

Kematangan Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter Orang Tua Pada Siswa SMP Talitakum Medan

Vidi Marsha Lorenza Silitonga¹⁾, Fransiscus Josua²⁾

Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia (Vidi Marsha Lorenza Silitonga¹⁾)

Email: vdmarsa97@gmail.com

Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia (Fransiscus Josua²⁾)

Email: franztheo19@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan kematangan emosi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan kematangan emosi, dengan asumsi semakin tinggi pola asuh otoriter, maka semakin tinggi kematangan emosi dan sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter, maka semakin rendah kematangan emosi. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik di siswa SMP Talitakum Medan, sebanyak 98 orang. Data diperoleh dari skala untuk mengukur pola asuh otoriter dan kematangan emosi. Perhitungan dilakukan dengan melakukan uji prasyarat analisis (uji asumsi) yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan korelasi *Product Moment* melalui bantuan SPSS 21 for Windows. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi sebesar - 0,569 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Ini menunjukkan ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan kematangan emosi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangannya diberikan variabel pola asuh otoriter terhadap kematangan emosi sebesar 32,4 persen. Selebihnya 67,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kelekatan aman, jenis kelamin, usia, layanan bimbingan kelompok, pelatihan asertif dan layanan penguasaan konten dengan teknik bermain (*games*).

Kata kunci : Pola Asuh Otoriter, Kematangan Emosi